

**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V
pada Mata Pelajaran di MI Terpadu Raudlatul Ulum Depok**

Ahmad Syarif¹, Agus Suryana², Wirda³, Karmila Sundari⁴, Anna Maulida⁵

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Nasional Laa Roiba Bogor
ahsyarif16@gmail.com¹, suryaagus2012@gmail.com², dha.wirdafqt@gmail.com³,
karmilasundari2@gmail.com⁴, annalvin64@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study specifically addresses the problem of suboptimal academic performance in the field of fikih among students. This can be discerned by the absence of motivation and enthusiasm among kids, as well as their passive participation in the learning process. This problem required resolution by the implementation of pertinent research. The aim of this study is to evaluate the learning motivation and academic achievements of fifth-grade students in the fikih subject at MIT Raudlatul Ulum Depok. The study employs a correlative quantitative methodology by utilising a random sample procedure. Based on the research and survey results, the learning motivation of fifth-grade students in the subject of fikih at MIT Raudlatul Ulum Depok is deemed adequate. The motivation to study evaluation score instrument is 87.46, which falls into the good range area. The student learning outcomes in this research exclusively target the cognitive domain, with a specific emphasis on acquiring information and comprehension that are customised to the student's developmental stage. Statistical data analysis can be employed to assess the influence of student learning motivation on the learning outcomes of Class V students in the field of jurisprudence. Based on the results of product moment correlation calculations. The correlation coefficient between learning motivation and student learning results in fikih topics is 0.738, indicating a robust correlation. The score exceeds 0.05, indicating a substantial link between learning desire and student learning outcomes in the field of fikih.

Keywords: Learning Motivation, Fikih Learning Results

ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus membahas masalah kurang optimalnya prestasi akademik bidang fikih di kalangan mahasiswa. Hal ini terlihat dari tidak adanya motivasi dan semangat pada anak, serta partisipasi pasif mereka dalam proses pembelajaran. Masalah ini memerlukan penyelesaian melalui pelaksanaan penelitian terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas V mata pelajaran fikih di MIT Raudlatul Ulum Depok. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif korelatif dengan memanfaatkan prosedur sampel acak. Berdasarkan hasil penelitian dan survei, motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fikih di MIT Raudlatul Ulum Depok dinilai cukup. Instrumen skor evaluasi motivasi belajar sebesar 87,46 termasuk dalam wilayah rentang baik. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini secara eksklusif menyoroti ranah kognitif, dengan penekanan khusus pada perolehan informasi dan pemahaman yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Analisis data statistik dapat digunakan untuk menilai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V bidang ilmu fikih. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*. Koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada materi fikih sebesar 0,738 menunjukkan korelasi yang kuat. Skor tersebut melebihi 0,05, menunjukkan adanya

hubungan yang substansial antara keinginan belajar dengan hasil belajar mahasiswa bidang fikih.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, SISWA MI

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang pada masa kini. Keterampilan dan kualitas penting yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif di era globalisasi. Pendidikan wajib sangat penting karena berfungsi sebagai landasan untuk mencapai kesuksesan di semua bidang, baik pendidikan sekuler maupun agama. Pendidikan agama menjadi alat penuntun di era sekarang. Menanamkan pengajaran agama kepada anak-anak merupakan sumber daya yang sangat bermanfaat bagi orang tua di masa mendatang. Masa kanak-kanak adalah fase penting dalam perkembangan berkelanjutan dari pendewasaan dan kemajuan seorang anak. Masa yang biasa disebut dengan masa emas (*golden age*) ini memerlukan perhatian yang terfokus dan menyeluruh, khususnya dari orang tua.

Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia dirancang untuk menumbuhkan bakat dan akhlak masyarakat yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan bakat peserta didik menjadi individu yang memiliki kesetiaan, akhlak mulia, kesehatan yang baik, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab. Untuk menilai kualitas pendidikan dalam situasi seperti ini, penting untuk menggunakan metrik yang secara tepat menggambarkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan menganalisis kinerja akademik siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat diawali dengan meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan semangat dan semangatnya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan yang diberikan.

Widayat Prihartanta (Adabiya, 2015:4) mengategorikan motivasi menjadi dua jenis berbeda: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan bawaan yang dimiliki individu untuk terlibat dalam tugas tanpa bergantung pada imbalan atau rangsangan eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang bergantung pada faktor atau rangsangan eksternal. Siapa pun, baik diri sendiri, orang tua, pendidik, atau teman, bisa memberikan motivasi. Dengan menawarkan dorongan, bantuan, semangat, dan pemahaman instruksi mendasar. Guru mempunyai peran penting dalam menginspirasi siswa dalam lingkungan pendidikan, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, penting bagi guru dan siswa untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, seperti mencapai nilai KKM minimum atau memenuhi kriteria penyelesaian 70. Prosedur ini terjadi setelah memperoleh pengetahuan luas, biasanya setelah penilaian dilaksanakan pada akhir semester. Madrasah Ibtidaiyah menawarkan mata kuliah keagamaan yang disebut fiqh, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk

memahami dan mengidentifikasi yurisprudensi Islam. Pemahaman ini menjadi landasan dalam membimbing keberadaan mereka, khususnya dalam bidang ketaatan beragama. Teknik yang digunakan dalam studi fiqh adalah membantu siswa dalam memperoleh pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar hukum Islam. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan argumentasi yang rasional (aqli) dan alkitabiah (naqli). Pembelajaran fiqh meliputi transmisi dan perolehan pengetahuan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam dan hukum syariah. Proses pendidikan berlangsung dalam ruang kelas, di mana instruktur dan siswa terlibat dalam partisipasi aktif dan metodis, menggunakan berbagai taktik dan mengikuti kurikulum yang dirancang dengan baik.

Rasdijannah sebagaimana dikutip Muhaimin (Ahmad Syaifulloh, 2016: 122) berpendapat bahwa disiplin fiqh lebih mengutamakan amalan keagamaan yang teratur dan mengabaikan pengembangan karakter seseorang. Kajian fiqh terutama berpusat pada hukum-hukum abadi yang tidak dapat diubah dan bertahan bahkan setelah hukum tersebut diklarifikasi. Bidang pendidikan fiqh mempunyai tantangan karena keterbatasan waktu untuk mempelajari konten secara memadai. Lebih lanjut, materi fiqh sangat menekankan pada pembelajaran pengetahuan kognitif, namun mengabaikan pengembangan sikap afektif dan kemampuan psikomotorik praktis.

Di sisi lain, standar kompetensi biasanya mencakup berbagai karakteristik, termasuk sikap, bakat, dan pengetahuan, yang diajarkan dalam berbagai disiplin ilmu. Ketika pendidikan mengutamakan pengayaan, siswa menjadi lebih rentan terhadap kebosanan, berkurangnya ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, dan kesulitan mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Tujuan utama mempelajari mata kuliah fiqh adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa yang dinilai berdasarkan kompetensinya dalam memahami konsep dan keadaan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penyelidikan fiqh ini didasarkan pada tingkat kecukupan minimal (KKM). Untuk mencapai tingkat kemahiran minimal (KKM) yang diinginkan, siswa harus diberi motivasi baik secara eksternal maupun internal.

Pada dasarnya, dalam perjalanan memperoleh ilmu dan pendewasaan, anak pasti akan mengalami prestasi dan hambatan. Salah satu komponen yang berkontribusi adalah motivasi yang melekat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Motivasi belajar Menurut Hamzah B. Uno (2018:23), terdapat unsur internal dan eksternal yang menjadi insentif bagi siswa untuk mengubah perilakunya ketika belajar. Indikator motivasi belajar dapat digolongkan ke dalam kategori sebagai berikut: 1) Ambisi dan kemauan untuk mencapai keberhasilan, 2) Motivasi dan keinginan memperoleh ilmu pengetahuan, 3) Optimisme dan cita-cita masa depan, 4) Pengakuan akan pentingnya pendidikan, 5) Ketersediaan peluang pendidikan yang menarik. Pembelajaran yang efektif memerlukan penyediaan lingkungan yang sesuai untuk memungkinkan tingkat keberhasilan siswa tertinggi.

Peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Islam pada siswa kelas V MI Terpadu Raudlatul Ulum Depok. Michigan Integrated Raudlatul Ulum adalah sekolah dasar Islam milik swasta yang terletak di kota Depok. Mengingat Madrasah sangat

menekankan perolehan ide-ide keagamaan Islam, maka penting bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang nilai-nilai tersebut. Namun demikian, dalam pengajaran yurisprudensi, sebagian besar pengajar bergantung pada metode ceramah yang membosankan dan tidak menarik, sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam semua kegiatan pendidikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya motivasi mereka untuk memperoleh pengetahuan selama proses pembelajaran. Mereka juga kurang antusias dan cenderung pasif, kurang berminat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap prestasi akademik siswa

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu fiqh di MI Terpadu Raudlatul Ulum Depok, 2) Untuk mengetahui motivasi belajar kalangan siswa kelas V pada mata pelajaran fiqh di MI Terpadu Raudlatul Ulum Depok, dan 3) Untuk menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MI Terpadu Raudlatul Ulum Depok.

TINJAUAN LITERATUR

Hasil Belajar

Dalam bukunya "Evaluasi Hasil Belajar" (2014:44), Purwanto mengartikan hasil sebagai hasil yang dapat dicapai, menunjukkan dampak setelah selesainya suatu kegiatan atau proses yang menimbulkan perubahan fungsional pada suatu masukan. Menurut Slameto (2020:13), R. Gagne mengartikan belajar sebagai proses memperoleh dan menguasai pengetahuan atau kemampuan melalui pengajaran. Hasil pembelajaran berkaitan dengan kompetensi yang diperoleh siswa atau pelajar untuk secara efektif mengubah perilaku mereka dengan cara yang baik sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka. Untuk mengevaluasi konsekuensi yang diharapkan dari pembelajaran siswa, penting untuk menetapkan target perilaku yang dapat diukur.

Menurut Benyamin Bloom (Humanika, 2021:155), kemampuan hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga kelompok tersendiri. Domain awal adalah domain kognitif, mencakup kemampuan untuk mengekspresikan konsep atau prinsip yang diperoleh, serta keterampilan yang berkaitan dengan memori, kognisi, dan penalaran logis. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan ranah kognitif mencakup enam tingkatan yang berbeda: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi. Ranah emosional mencakup sikap dan nilai, seperti penerimaan, respons, penilaian, pengelolaan, dan penghargaan. Ranah psikomotor meliputi kemampuan fisik seperti gerakan refleksi, keterampilan motorik dasar, ketelitian, keterampilan rumit, dan keterampilan ekspresif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dimiyati Mudjiono (2015:260) menyoroti beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ciri-ciri yang terkandung di dalamnya adalah: 1) Kecenderungan untuk memperoleh pengetahuan, 2) Dorongan untuk memperoleh pengetahuan, 3) Fokus selama sesi belajar, dan 4) Efisiensi dalam

mengasimilasi informasi. 5) Menyimpan pengetahuan yang diperoleh, 6) Menganalisis pengetahuan yang disimpan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik meliputi kemampuan berprestasi, kepercayaan diri siswa, kapasitas intelektual, cara belajar, dan ambisi siswa. Ketika memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, pendidik harus mengevaluasi berbagai faktor dengan cermat.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa hasil belajar meliputi peralihan dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dan dari keadaan tidak mampu menjadi mampu, setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar adalah ukuran nyata pencapaian dan pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu, yang dihasilkan dari paparan mereka terhadap materi dan kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Menilai hasil belajar melibatkan evaluasi atau pengukuran perolehan pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Dalam konteks ini, hasil belajar dapat ditentukan dengan mencermati hasil tes yang memberikan solusi terhadap soal yang diberikan. Selain itu, akan dilakukan analisis menyeluruh untuk menilai pengaruh motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada domain ilmu fiqh.

Motivasi Belajar

Abuddin Nata (2018: 301-302) mengartikan “motivasi” sebagai proses pemberian insentif atau pembenaran suatu tindakan, berasal dari kata bahasa Inggris “*motivation*”. Dalam bahasa Indonesia, istilah “motif” berkaitan dengan alasan atau katalisator yang mendasari tindakan, pemikiran, atau sudut pandang seseorang. Selain itu, ini mungkin menandakan motif utama sebuah narasi atau representasi mental yang dihasilkan secara internal dalam diri seseorang.

Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno (2018:23), motivasi dan belajar mempunyai hubungan yang saling berpengaruh. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berbeda: motivasi intrinsik dan penghargaan eksternal. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor dalam diri, seperti cita-cita untuk sukses, kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, dan dorongan untuk mencapai tujuan pribadi. Motivasi intrinsik adalah dorongan bawaan yang memaksa individu untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pendidikan. Faktor eksternal, seperti lingkungan pendidikan yang mendukung, keterlibatan tugas-tugas pendidikan, dan bantuan dari luar, mempunyai peran dalam mencapai hasil yang diinginkan dan memperoleh insentif.

Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2018:23) meliputi unsur internal dan eksternal yang merangsang siswa untuk mengubah perilaku belajarnya. Indikator motivasi belajar dapat digolongkan menjadi lima kategori: 1) ambisi dan ketekunan dalam mencapai keberhasilan, 2) ketergantungan dan keinginan belajar, 3) optimisme dan cita-cita masa depan, 4) pengakuan akan pentingnya belajar, dan 5) dimasukkannya aktivitas menarik dalam pengalaman belajar. Hasil belajar yang optimal dicapai bila anak diberikan lingkungan yang sesuai dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya rendah akan mengalami kurangnya gairah, rasa bosan, dan berkurangnya minat dalam proses belajar. Demikian pula, ketika siswa memiliki motivasi untuk memperoleh pengetahuan, mereka akan menunjukkan tingkat keinginan dan semangat belajar yang tinggi, sehingga menumbuhkan kecenderungan dan kesiapan yang kuat untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Tingkat kepuasan dan prestasi seorang siswa dalam mempelajari ilmu fiqh dapat diukur dari kemampuannya memperoleh nilai yang tinggi pada ujian awal. Sebaliknya, mendapat nilai rendah kemungkinan besar akan mengurangi kesenangannya dalam belajar hukum. Dalam situasi ini, motivasi memperoleh ilmu diperkuat dengan hasil ujian yang positif. Oleh karena itu, kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas tertentu, seperti kecenderungan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dapat dipupuk, ditingkatkan, atau diubah melalui perolehan pengetahuan dan penyempurnaan kemampuan, yang juga dipengaruhi oleh variabel eksternal.

Pembelajaran Fikih

Hafsah (2016:21) menegaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan pertukaran dinamis yang melibatkan anak dan pengajar, anak dan teman sebayanya, serta anak dan sumber daya pendidikan. Belajar merupakan aktivitas mental yang terjadi sebagai respons terhadap perubahan perkembangan dan isyarat dari lingkungan. Belajar adalah proses kognitif di mana individu terlibat dengan lingkungannya dan menggunakan sumber daya untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan baru, dan menjalani perubahan sikap. Buku standar kompetensi lulusan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, model pembelajaran, dan teknik pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan latihan pembelajaran fiqh. Kurikulum di madrasah dan sekolah, dimulai dari tingkat dasar, berfokus pada isu-isu Fiqh yang berkaitan dengan praktik dan ketaatan beragama. Masalah ibadah mencakup berbagai aspek termasuk bersuci, shalat, zakat, kurban, haji, umrah, dan ritual terkait lainnya.

Penilaian hasil belajar siswa, khususnya pada ranah pembelajaran fiqh, dapat dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas selama perkuliahan. Pertanyaan-pertanyaan ini terdiri dari banyak pertanyaan yang akan dijawab oleh setiap siswa. Penilaian yang dikumpulkan memberikan wawasan tentang kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan di bidang yurisprudensi, mengungkapkan apakah kinerja mereka sesuai dengan hasil yang diprediksi atau tidak. Sumber utama fiqh adalah ayat-ayat Alquran dan hadis. Ruang lingkup Kompetensi Dasar (KD) meliputi :

Tabel 1. Ruang Lingkup Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.5 Memahami ketentuan qurban	4.5 Mengomunikasikan tata cara qurban
3.6 Memahami ketentuan haji dan umrah	4.6 Mengomunikasikan tata cara haji dan umrah
3.7 Menerapkan tata cara haji	4.7 Mempraktikkan pengalaman menerapkan tatacara haji
3.8 Menerapkan tata cara umrah	4.8 Mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara umrah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, khususnya menggunakan metode korelasi. Pendekatan ini dianggap ilmiah karena sesuai dengan kaidah ilmiah yang didasarkan pada data empiris, obyektif, kuantitatif, rasional, dan metodis. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Raudlatul Ulum yang terletak di Jalan H. Sulaiman No.09 Rt 04/02, Desa Bedah, Kec. Sawangan, Kota Depok.

Populasi adalah kumpulan individu atau subjek yang tinggal di suatu wilayah tertentu dan memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan isu atau topik yang diteliti, sebagaimana disebutkan dalam tesis Anna Maulida tahun 2017. Sementara itu, istilah “sampel” mengacu pada sebagian populasi yang secara akurat menggambarkan karakteristik dan ukurannya. Populasi penelitian berjumlah 44 orang yang seluruhnya merupakan siswa kelas V. Sampel yang dikumpulkan berjumlah 26 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan angket untuk mengumpulkan data motivasi belajar, serta pelaksanaan ujian pilihan ganda untuk mengevaluasi hasil belajar pada ranah ilmu fiqih. Penelitian kuantitatif mencakup serangkaian tugas yang berkaitan dengan analisis data, termasuk pengolahan data, penyajian data, dan pengujian hipotesis melalui analisis. Langkah pertama dalam penelitian kuantitatif adalah proses penyuntingan, karena ada potensi data yang dimasukkan tidak memenuhi standar yang ditetapkan atau memenuhi persyaratan yang diperlukan. Setelah peneliti selesai mengevaluasi kuesioner yang diisi oleh responden. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Motivasi Belajar Siswa (Variabel X)

Setiap anak tentunya memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti upaya pendidikan. Apalagi mengingat banyaknya permasalahan yang ada saat ini. Memiliki rasa motivasi yang kuat sangat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2018:23), motivasi belajar merupakan hasil perpaduan pengaruh internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah perilakunya dalam konteks belajar. Indikator motivasi belajar dapat digolongkan ke dalam kategori sebagai berikut: 1) Ambisi dan tekad untuk mencapai keberhasilan, 2) Motivasi dan keinginan memperoleh ilmu pengetahuan, 3) Optimisme dan ambisi masa depan, 4) Pengakuan akan pentingnya pendidikan, 5) Adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dicapai bila anak dibekali lingkungan kondusif yang memudahkan keberhasilan belajar

Tabel 2. Data Hasil Mean, Median dan rata-rata variabel motivasi belajar Statistics

		X	Y
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		87.4615	87.9231
Median		86.5000	88.0000
Mode		72.00 ^a	88.00
Std. Deviation		12.70978	6.83475
Variance		161.538	46.714
Range		49.00	22.00
Minimum		60.00	76.00
Maximum		109.00	98.00
Sum		2274.00	2286.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SPSS 20 tabel di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang digunakan untuk menilai motivasi siswa dalam belajar ilmu fiqih kemungkinan besar akan meningkat jika pengajar terampil dalam memotivasi siswanya. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata penilaian motivasi belajar hukum Islam sebesar 87,46 yang menunjukkan tingkat kinerja yang memuaskan. Standar deviasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih adalah 12,70987 yang menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi. Terus meningkatkan motivasi siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Penekanan utamanya harus pada peningkatan pembelajaran siswa.

A. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Penelitian ini hanya terkonsentrasi pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Fokusnya adalah pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa, disesuaikan dengan tingkat pertumbuhannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian pendidikan Dimiyati Mudjiono (2015:260) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, antara lain: 1) Disposisi belajar, 2) Motivasi belajar, 3) Konsentrasi belajar, 4) Pemahaman belajar, 5) Retensi hasil belajar, 6) Mengingat kembali hasil belajar yang disimpan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik: Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap keberhasilan siswa: 7) Bakat, 8) Rasa percaya diri, 9) Kemampuan kognitif, 10) Metodologi pembelajaran yang efektif, dan 11) Ambisi siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang timbul dari lingkungan siswa. Kemampuan siswa merupakan faktor penting dalam kinerja mereka secara keseluruhan. Tingkat prestasi akademik yang dicapai sangat dipengaruhi oleh keterampilan siswa. Faktor lain yang berkontribusi dalam belajar antara lain motivasi, rasa ingin tahu, fokus, kebiasaan belajar, tekad, status sosial ekonomi, kesehatan fisik, dan aspek psikologis.

Tabel 3. Data Hasil Mean, Median dan rata-rata variabel hasil belajar Statistics

		X	Y
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		87.4615	87.9231
Median		86.5000	88.0000
Mode		72.00 ^a	88.00
Std. Deviation		12.70978	6.83475
Variance		161.538	46.714
Range		49.00	22.00
Minimum		60.00	76.00
Maximum		109.00	98.00
Sum		2274.00	2286.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel di atas menampilkan pengukuran statistik sebagai berikut: mean 87,92, median 88, modus 88, range 22, skor terendah 76, skor tertinggi 98, jumlah 2286, variance adalah 44,91, dan standar deviasinya 6,83.

Sangat penting bagi para pendidik untuk memperhatikan perbedaan individu ketika menyampaikan kursus, untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan pribadi setiap siswa dan memungkinkan pembelajaran yang sukses. Hal

ini disebabkan adanya variasi komponen yang berdampak pada pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, peserta didik yang memiliki semangat mendalam untuk menimba ilmu akan mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik, khususnya pada bidang pendidikan hukum di madrasah.

B. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Analisis data statistik dapat digunakan untuk menguji dampak motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas V bidang ilmu fiqih. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*. Koefisien korelasi yang dilambangkan dengan nilai r sebesar 0,738. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat (koefisien korelasi = 0,738) antara keinginan belajar dengan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Correlations

		Motivasi Belajar	Nilai Fikih
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan tentang korelasi motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) menghasilkan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,738. Berdasarkan tabel interpretasi korelasi, korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar berada pada rentang korelasi kuat. Analisis data dilakukan dengan SPSS 20.

Data tersebut dianggap signifikan berdasarkan skor koefisien *product moment* sebesar 0,738. Koefisien korelasi positif menandakan adanya hubungan langsung antara kedua variabel, artinya peningkatan motivasi belajar akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih, begitu pula sebaliknya (hubungan searah).

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar menghasilkan korelasi yang kuat. Hal ini terkait dengan motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2018:23), motivasi dan belajar mempunyai hubungan yang saling berpengaruh. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berbeda: motivasi intrinsik dan penghargaan eksternal. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor dalam diri, seperti

cita-cita untuk sukses, kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, dan dorongan untuk mencapai tujuan pribadi. Motivasi intrinsik adalah dorongan bawaan yang memaksa individu untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pendidikan. Faktor eksternal, seperti lingkungan pendidikan yang mendukung, keterlibatan tugas-tugas pendidikan, dan bantuan dari luar, mempunyai peran dalam mencapai hasil yang diinginkan dan memperoleh insentif.

Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2018:23) meliputi unsur internal dan eksternal yang merangsang siswa untuk mengubah perilaku belajarnya. Indikator motivasi belajar dapat digolongkan menjadi lima kategori: 1) ambisi dan ketekunan dalam mencapai keberhasilan, 2) ketergantungan dan keinginan belajar, 3) optimisme dan cita-cita masa depan, 4) pengakuan akan pentingnya belajar, dan 5) dimasukkannya aktivitas menarik dalam pengalaman belajar. Hasil belajar yang optimal dicapai bila anak diberikan lingkungan yang sesuai dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dimiyati Mudjiono (2015:260) menyoroti beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ciri-ciri yang terkandung di dalamnya adalah: 1) Kecenderungan untuk memperoleh pengetahuan, 2) Dorongan untuk memperoleh pengetahuan, 3) Fokus selama sesi belajar, dan 4) Efisiensi dalam mengasimilasi informasi. 5) Menyimpan pengetahuan yang diperoleh, 6) Menganalisis pengetahuan yang disimpan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik meliputi kemampuan berprestasi, kepercayaan diri siswa, kapasitas intelektual, cara belajar, dan ambisi siswa. Ketika memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, pendidik harus mengevaluasi berbagai faktor dengan cermat.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa hasil belajar meliputi peralihan dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dan dari keadaan tidak mampu menjadi mampu, setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar adalah ukuran nyata pencapaian dan pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu, yang dihasilkan dari paparan mereka terhadap materi dan kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Menilai hasil belajar melibatkan evaluasi atau pengukuran perolehan pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Dalam konteks ini, hasil belajar dapat ditentukan dengan mencermati hasil tes yang memberikan solusi terhadap soal yang diberikan. Selain itu, akan dilakukan analisis menyeluruh untuk menilai pengaruh motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada domain ilmu fiqh.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Elis Warti, 2016) yang menyimpulkan bahwa pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar menyatakan terdapat pengaruh positif. Semakin tinggi motivasi belajarnya maka semakin baik pula hasil belajarnya. Begitu juga penelitian menurut (Sunarti Rahman, 2021) yang menyatakan dengan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, artinya dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan. Karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaat dari belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil uji korelasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar pada mata Pelajaran fikih di MI Terpadu Raudlatul Ulum Depok. Kesimpulan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata penilaian motivasi belajar sebesar 87,46 dengan standar deviasi 12.70, varians 155.32 dan nilai minimal 60 dan nilai maksimal sebesar 109 yang berada dalam rentang baik.
2. Nilai rata-rata hasil belajar Hasil belajar siswa Fikih siswa kelas V di MIT Raudlatul Ulum Depok sebesar 6.83 dilambangkan dengan nilai r hitung sebesar 0,738. Dengan standar deviasi 0.83, varians 44.91 dan nilai minimal 76 dan nilai maksimal sebesar 98 yang berada dalam rentang baik.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fikih kelas V di MIT Raudlatul Ulum Depok. Ini berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,738 yang masuk katagori hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 126. Dalam skripsi Jabil Rahmah (2023), *Studi Komparasi Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Antara Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Guru Dan Petani di MAN 2 Wonosobo*.
- Asro'I. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hamidiyah Jakarta.
- Hafsah. (2016). *Pembelajaran fiqh*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Hidayatullah, F. (2019). Fiqih. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. Dalam skripsi Dyan Septiani Vega Pratika (2021), *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021*.
- Maulida, A. (2017). *Hubungan antara intensitas belajar di rumah dengan prestasi belajar PAI*.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutmainah, M. (2019). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi SKI di MTsN 19 Jakarta*.
- Nata, A. (2018). *Psikologi pendidikan Islam*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prihartanta, W. (2015). *Teori-teori motivasi, Jurnal Adabiya*, 1(83).

- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*.
- Rohmatillah, K. R. (2018). *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMPN 02 Kotagajah Lampung Tengah*.
- Rosyada, D. (1995). *Hukum Islam dan pramata sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmansyah, dkk. (2012). *Pedoman pengembangan pendidikan karakter di sekolah inklusif*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- Uno, H. B. (2018). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warti, E. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Vol.5 No.2*.